BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16). Strategi tersebut dipilih agar dapat menjelaskan tentang pengaruh Independensi, Pengalaman dan Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Audit. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan penelitian survei sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (sujarweni, 2015:39).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yangr digunakan untuk penelitian. Metode sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah purposive sampling, teknik penetuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:81). Berdasarkan metode ini, maka kriteria penentuan sampel yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur
2. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) seperti : senior auditor, junior auditor, supervisor, dan manajer partner. Sehingga semua auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diikut sertakan sebagai responden.

Kekuatan dari metode ini adalah metode ini memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit dan tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan, kelemahan dari metode ini adalah memerlukan biaya yang relatif tinggi dan memerlukan waktu yang cukup lama dalam penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dilakukan peneliti guna mengungkap serta menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan cara mendatangi responden.

Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Berisi sejumlah pertanyaan yang bersifat umum seperti identitas responden yang ditujukan untuk memperoleh informasi terkait responden penelitian.
2. Mengenai inti dari kuesioner tersebut untuk dijawab mengenai kualitas auditor yang dipengaruhi skeptisme Independensi, Pengalaman dan Tingkat Pendidikan. Dalam memberikan jawaban, responden cukup memberikan tanda pada setiap kolom butir pertanyaan yang sudah disediakan.

3.3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Daftar pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel disusun berdasarkan landasan teori. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adaalah

kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan keterbatasan waktu penelitian. Tetapi memiliki kelemahan yaitu tidak adanya kesempatan untuk memberikan jawaban diluar pilihan jawaban yang diberikan peneliti. Terdapat beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat indikator dari tiap-tiap variabel. Dalam penelitian ini kuesioner akan diukur dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2016:132).

Table 3.1

Skor Jawaban Responden

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan cara menemukan serta mengukur variabel-variabel dengan menjabarkan variabel penelitian secara jelas serta singkat, dan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam kuesioner agar setiap variabel, diukur dengan skala likert. Skala likert adalah suatu skala yang dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang dan/atau sekelompok orang (Sugiyono, 2014:93). Jawaban dari responden akan diberikan skor dengan memakai 5 poin skala likert, mulai dari pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

3.4.1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini

mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Variabel indepenen dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1. Independensi (X1)

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata *independence* yang berasal dari bahasa inggris, yang mempunyai arti kebebasan, kebebasan ini bermakna tidak tergantung atau dikendalikan oleh apapun, bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati. Independensi adalah situasi atau keadaan dimana seseorang tidak terikat dengan pihak manapun. Artinya, suatu keadaan dimana seseorang bebas serta tidak tergantung pada siapapun, menurut Sihotang (2016:194).

2. Pengalaman (X2)

Kusumatsuti (2008:56) dalam Aulia (2012), menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor dihitung berdasarkan suatu waktu/tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja, maka akan dapat menambah dan memperluas pengetahuan auditor dibidang akuntansi dan dibidang auditing. Peneliti mengukur variabel pengalaman diatur dengan segi lamanya waktu bekerja yang diadopsi dari penelitian sebelumnya.

3. Tingkat Pendidikan (X3)

Tingkat Pendidikan formal adalah faktor penting dalam meningkatkan kompetensi seorang auditor saat melakukan pekerjaannyanya. Dengan memiliki pendidikan formal yang baik, akan meningkatkan sumber daya manusia sehingga akan berpengaruh pada hasil audit (Junaedi, 2014). Menurut Dharmawan (2014), Pendidikan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umum dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu: prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, serta perguruan tinggi.

3.4.2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau valuenya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Bagi para peneliti, variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditekankan pada perubahan yang terjadi pada variabel ini (Sinulingga, 2015:85). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1. Kualitas audit

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akutansi klien. Berdasarkan penelitian tersebut, dengan begitu audit yang berkualitas merupakan (hasil pekerjaan yang berkualitas) berasal dari kualitas auditor tersebut. Seorang auditor yang berkualitas akan dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga memperoleh informasi yang dapat dipercaya sehingga dapat menggambarkan keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor. Oleh karena itu, perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, dikarenakan audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variable	Indikator	Skala Pengukuran	Butir Pertanyaan
Independensi (X1)	Lama hubungan dengan klien	Likert	1 s/d 7
	Tekanan dari Klien		
	Telaah dari Rekan Auditor		
	Jasa Non-Audit		
Pengalaman Auditor (X2)	Lamanya bekerja	Likert	1 s/d 7
	Banyaknya tugas pemeriksaan		
	Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit		
	Membutuhkan pengetahuan	Likert	1 s/d 3

Tingkat Pendidikan (X3)	Perlu mengetahui kondisi perusahaan klien		
Kualitas Audit (Y)	Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan	Likert	1 s/d 8
	Pengendalian Mutu Perikatan		
	Hasil Review Mutu atau Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal		
	Rentang Kendali Perikatan		
	Organisasi dan Tata Kelola KAP		

3.5. Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, kualitas data, analisis regresi linier berganda serta asumsi klasik guna mendapatkan data penelitian.

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan serta penganalisisan data dilakukan dengan program SPSS versi 24, yakni program komputer guna dapat menghitung nilai statistik berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda serta uji hipotesis.

3.5.2. Penyajian Data

Data ditampilkan dalam bentuk tabel serta grafik untuk memudahkan dalam memahaminya. Data-data yang diperoleh, selanjutnya dihitung serta diolah yang kemudian dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendekripsikan data yang telah diperoleh. Uji statistik deskriptif

memberikan deskripsi suatu data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum serta minimum (Ghozali, 2016:19).

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan guna dapat mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner ini (Ghozali, 2016:52). Pengujian validitas ini menggunakan bivariate (*spearman correlation*), analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-tem pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.4.2. Uji Realibilitas

Uji realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner yang dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji realibilitas jawaban responden dapat menggunakan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha (a). Cronbach Alpha > 0,70. Jika melebihi, data tersebut dianggap tidak reliabel (Ghozali, 2013:47).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik.

Uji ini bertujuan guna dapat memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang dipakai dalam penelitian tersebut merupakan uji statistik non parametik asymp. Sig yang dihasilkan > 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. (2) tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134)

3.5.6 Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan pengujian moderasi dengan pendekatan residual. Teknik analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel dengan atau tanpa variabel moderator. Analisis ini juga dapat menduga besar arah dari hubungan tersebut serta mengukur derajat keeratan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Ghozali, 2006:93). Analisis regresi dilakukan dengan bantuan program SPSS. Model regresi linear sederhana menggunakan persamaan sebagai berikut :

Y= a + ß1X1+ ß2X2 + ß3X1*X3 + ß4X2*X3 + e

Keterangan:

Y : Kualitas audit

a : Konstanta

ß : Koefisien Regresi

X1 : Independensi

X2 : Pengalaman

X1*X3 : Interaksi ukuran perusahaan dan reputasi KAP

X2*X3 : Interaksi profitabilitas dan reputasi KAP

e : Variabel Pengganggu (Error)

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

3.5.7.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependent. Nilai koefisien determinasi merupakan 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil merupakan kemapuan variabel–variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) merupakan variabel–variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan agar dapat memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2. Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5% apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka Ha ditolak, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ha diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas kurang dari pada 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variable independent secara individual mempengaruhi variable dependent.

3.5.7.3. Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2016;96) Uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

a. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n - k), dimana n: jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

b. Kriteria keputusan :

- Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
- Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$